

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hubungan antara budaya dan permukiman memang tidak dapat dipisahkan dan memang menjadi sebuah kesatuan yang nantinya akan menghasilkan sebuah budaya dalam bermukim pada seluruh lapisan manusia dan masyarakat yang ada di seluruh dunia. Juga disebutkan bahwa bermukim adalah bentuk dari adaptasi manusia terhadap lingkungannya dan menghasilkan budaya dalam jangka waktu yang sangat Panjang (Murtiyoso & Suanda, 2007). Di Indonesia sendiri dikenal sebagai negara yang memiliki beribu pulau yang terbentang dari Sabang sampai Merauke, serta memiliki ratusan suku yang menghuni pulau-pulau tersebut. setiap suku memiliki bentuk kearifan lokal yang menjadi identitas dirinya. Keberagaman identitas dan ciri tersebut menjadikan Indonesia sebagai suatu negara yang Bhineka Tunggal Ika (berbeda-beda tetapi tetap satu). Kearifan lokal sebenarnya merupakan modal sosial dalam perspektif pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan kiranya penting untuk digali, dikaji, dan ditempatkan pada posisi strategis untuk dikembangkan menuju pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan kearah yang lebih baik (Siswadi,2010) yang dikutip dalam (Sari ,Deni Fatma,2014)

Kearifan lokal adalah kebenaran yang telah mentradisi atau ajeg dalam suatu daerah. Kearifan lokal adalah perpaduan antara nilai-nilai suci firman Tuhan dan berbagai nilai yang ada. Kearifan local tersebut terbentuk sebagai keunggulan budaya masyarakat setempat maupun kondisi geografis dalam arti luas. Kearifan maupun produk budaya masa lalu yang patut secara terus-menerus dijadikan pegangan hidup (Gobyah dalam Sartini ,2004). Perbedaan kearifan lokal tiap suku menunjukkan kayanya budaya Indonesia. Kekayaan ini akan bernilai, jika dijadikan sebagai penanda suatu suku atau kelompok di tengah perkembangan kemajuan yang semakin mengglobal. Kearifan lokal yang ada dapat dipertahankan, dengan cara mengadaptasikan kearifan lokal tersebut ke dalam kehidupan saat ini. Kearifan lokal dapat beradaptasi dan lestari, jika dipahami dan dijadikan pengetahuan bersama, serta dijadikan sebagai penanda atau ciri khas pada setiap suku. Menyadari akan pentingnya pengetahuan tentang kearifan lokal, diperlukan upaya-upaya untuk menggali kembali berbagai bentuk kearifan lokal tersebut. Keterkaitan antara pengembangan sistem budaya khas serta unsur-unsur terkait yang memberikan nuansa masa lampau yang telah diwariskan secara turun- menurun akan berpengaruh pada tradisi bermukim yang ada pada masyarakat. Namun dengan perkembangan atau kemajuan jaman yang terjadi di seluruh dunia mengakibatkan adanya perubahan pada tatanan

kebudayaan yang menyesuaikan dengan kondisi terkini dari masing-masing tempat.

Di Provinsi Bali yang memang nilai kebudayaannya yang sudah dikenal luas secara internasional mayoritas masyarakat masih memegang teguh pola-pola permukiman tradisional yang sudah ada sejak jaman dahulu kala namun ada juga yang meleburkannya dengan pola permukiman modern dan terdapat pula yang tidak menggunakan pola-pola bermukim tradisional Bali. Menurut Sulistiyawati dalam (Jurnal Permukiman “Natah” Vol. 1 No. 1 - Pebruari 2003) Rumah tradisional Bali selain menampung aktivitas kebutuhan hidup seperti tidur, makan, istirahat juga untuk menampung kegiatan yang bertujuan untuk kepentingan psikologis, seperti melaksanakan upacara keagamaan beserta upacara adat. Dengan begitu rumah tradisional merupakan perwujudan dari sebuah budaya sangatlah kuat dengan landasan filosofi yang berakar dari agama Hindu. *Catuspatha* adalah salah satu contoh pola permukiman tradisional masyarakat Bali. *Catuspatha* adalah pola bermukim menggunakan perempatan jalan atau persimpangan jalan yang kerap disakralkan ini adalah pertigaan dan perempatan. Sebagai sebuah pusat ibukota, dan ibukota sendiri merupakan pusat wilayah negara, maka *catuspatha* adalah pusat negara. Negara dalam budaya Bali yang dijiwai oleh agama Hindu adalah suatu kosmos kecil yang merupakan replika atau miniatur alam raya (makrokosmos). Dalam (Putra, I Gusti Made, 2005) kedudukan dari sebuah *Catuspatha* sebagai pusat negara, maka unsur-unsur: puri sebagai keraton atau pusat pemerintahan merangkap sebagai rumah jabatan; pasar sebagai pusat perdagangan/tempat transaksi; bangunan wantilan sebagai pusat budaya/hiburan khususnya sabungan ayam (tajen); dan ruang terbuka umum yang digunakan untuk taman rekreasi yang kadang-kadang ada yang dilengkapi dengan satu bangunan terbuka yang panjang (bale lantang). Di masa seperti sekarang, *Catuspatha* yang ada di Bali sangat mungkin untuk tidak mengikuti sepenuhnya tatanan pola ruang *Catuspatha* yang semestinya bisa jadi dikarenakan oleh perubahan sistem pemerintahan kemajuan teknologi, bertambahnya jumlah penduduk dan masih banyak lagi faktor yang dapat menyebabkan terjadi perubahan *Catuspatha* yang ada di Bali. Salah satunya adalah *Catuspatha* di Desa Pakraman Kota Tabanan di Kecamatan Tabanan yang fasilitas-fasilitas atau elemen-elemen didalam *Catuspatha* Desa Pakraman Kota Tabanan di Kecamatan Tabanan tidak sepenuhnya mengikuti aturan dan pola yang umumnya digunakan masyarakat lain di Provinsi Bali. Terjadinya perubahan ruang pada *Catuspatha* atau perempatan agung di Desa Pakraman Kota Tabanan yang nantinya akan diteliti lebih lanjut oleh peneliti.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan perkembangan zaman penelitian ini yaitu *Catuspatha* di

Desa Pakraman Kota Tabanan yang tidak mengikuti sepenuhnya tatanan *Catuspatha* pada umumnya yang ada di Provinsi Bali. Perubahan ruang *Catuspatha* dari konsep asli *Catuspatha* sebagai salah satu pola permukiman tradisional masyarakat Bali dan mengangkat permasalahan terhadap penelitian ini yaitu Bagaimana Perubahan Ruang *Catuspatha* Di Desa Pakraman Kota Tabanan

1.3 Tujuan dan Sasaran

Dalam suatu penelitian didasari oleh tujuan dengan penjabaran dalam bentuk sasaran-sasarannya, dan berikut penjelasan dari tujuan dan sasaran penelitian dalam studi ini.

1.3.1 Tujuan

Tujuan adalah sesuatu yang akan dicapai atau dihasilkan dari suatu kegiatan penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi perubahan ruang *Catuspatha* di Desa Pakraman Kota Tabanan.

1.3.2 Sasaran

Sasaran adalah penjabaran dari tujuan atau pokok-pokok yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan. Dalam mencapai tujuan di atas, maka terdapat sasaran yang ingin dicapai yaitu:

1. Identifikasi Elemen Ruang Desa dan *Catuspatha* di Desa Pakraman Kota Tabanan.
2. Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Ruang *Catuspatha* di Desa Pakraman Kota Tabanan.
3. Identifikasi Perubahan Ruang *Catuspatha* di Desa Pakraman Kota Tabanan

1.4 Ruang Lingkup

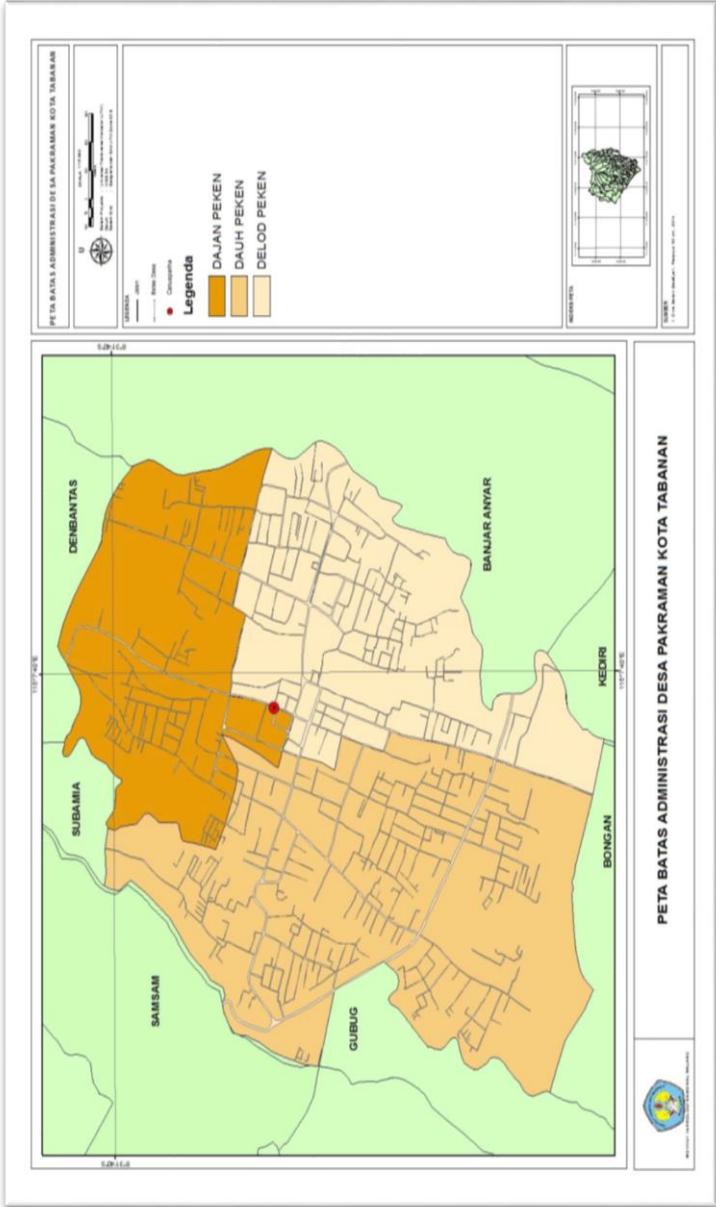
Berdasarkan dengan latar belakang permasalahan dan tujuan studi maka pembahasan studi ini dibagi dalam dua ruang lingkup, yaitu ruang lingkup lokasi dan ruang lingkup materi.

1.4.1 Ruang Lingkup Lokasi

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah Desa Pakraman Kota Tabanan yang merupakan lokasi dari *Catuspatha* ,peta administrasi dapat pada Gambar 1. ,adapun batas lokasi Desa Pakraman Kota Tabanan sebagai berikut :

- Di sebelah Utara : Desa Subamia,Desa Denbantas
- Di sebelah Timur : Desa Banjar Anyar
- Di sebelah Selatan : Desa Samsam,Desa Gubug
- Di sebelah Barat : Desa Bongan,Desa Kediri

Peta 1.1 :Peta Administrasi Desa Pakraman Kota Tabanan



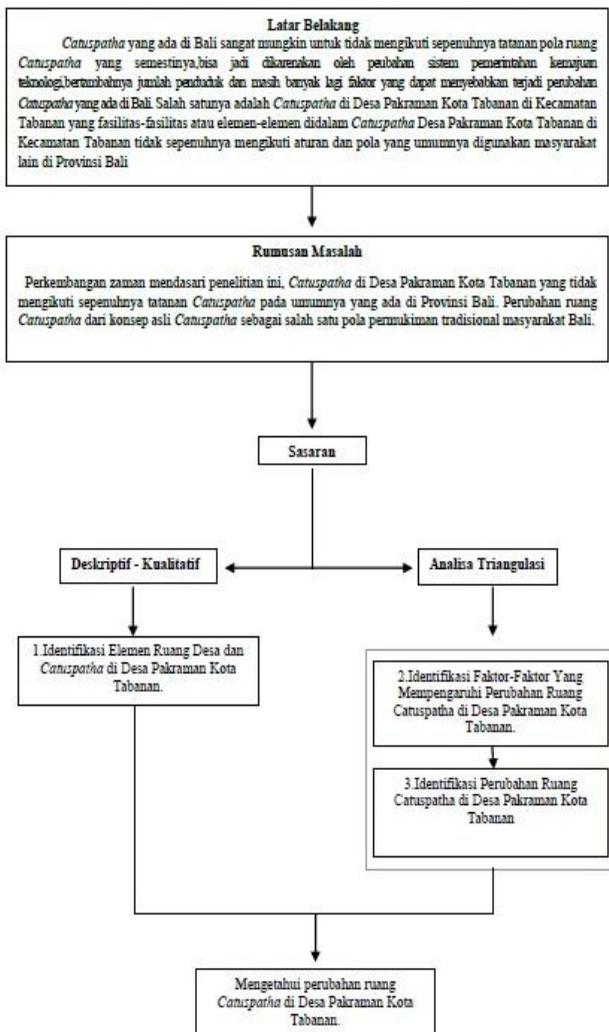
1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Pada penelitian ini membahas tentang materi kebudayaan serta permukiman yang difokuskan menjadi budaya bermukim masyarakat atau permukiman tradisional serta perubahan-perubahan yang terjadi didalamnya. Adapun ruang lingkup materi mengidentifikasi perubahan ruang *Catuspatha* di Desa Pakraman Kota Tabanan dimana *Catuspatha* yang merupakan salah satu pola permukiman tradisional yang masih digunakan oleh masyarakat di Bali.

1.5 Kerangka Pikir

Berdasarkan dengan latar belakang permasalahan dan tujuan studi maka pembahasan studi ini dibagi dalam dua ruang lingkup, yaitu ruang lingkup lokasi dan ruang lingkup materi.

Bagan 1.1 Kerangka Pikir



1.6 Keluaran

Keluaran yang diharapkan adalah mengetahui perubahan ruang yang terjadi pada *Catuspatha* di Desa Pakraman Kota Tabanan, meliputi ketiga sasaran yang ada yaitu:

1. Teridentifikasi elemen ruang desa dan *Catuspatha* di Desa Pakraman Kota Tabanan.
2. Teridentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan ruang *Catuspatha* di Desa Pakraman Kota Tabanan
3. Teridentifikasi perubahan ruang *Catuspatha* di Desa Pakraman Kota Tabanan

1.7 Kegunaan Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan keluaran dan hasil dari keluaran tersebut selanjutnya dapat berguna baik dalam praktisi dan pihak akademis.

1.7.1 Kegunaan Praktis

Diharapkan hasil studi ini dapat memberikan informasi dan masukan terkait perubahan ruang *Catuspatha* beserta elemen pada *Catuspatha* di Desa Pakraman Kota Tabanan.

1.7.2 Kegunaan Akademis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi kalangan akademis yang hendak melakukan penelitian serupa atau yang lebih mendalam terkait dengan teori perubahan ruang *Catuspatha* dan menguji teori yang digunakan dalam hal ini landasan teori yang digunakan sebagai penentuan variabel di lapangan (lokasi studi).

1.8 Sistematika Pembahasan

Materi yang dibahas pada laporan tugas akhir ini terdiri dari 6 bab, adapun sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan , sasaran penelitian, ruang lingkup lokasi dan materi, serta kerangka pemikiran ,sistematika penulisan dan keluaran dan kegunaan penelitian ini.

BAB II : TINJAUAN PUSATAKA

Bab ini membahas tentang kajian teori yang digunakan sebagai landasan penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai metode yang akan digunakan dalam pengumpulan data serta metode analisis yang akan digunakan untuk mencapai sasaran pada penelitian ini.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Pada bab ini menjelaskan mengenai gambaran lokasi penelitian berupa batas administrasi dan kondisi eksisting lokasi pada penelitian ini.

BAB V : HASIL DAN ANALISA

Pada bab ini membahas tentang pemaparan analisa serta hasil dari analisa pada sasaran-sasaran penelitian guna mencapai tujuan dari penelitian ini.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab ini berisikan paparan kesimpulan, saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta rekomendasi untuk pemerintah , masyarakat serta bagi penelitian-penelitian selanjutnya.